

**ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG PINANG  
DI PASAR KARANG TUMARITIS DISTRIK NABIRE  
KABUPATEN NABIRE**

**Simon Matakena SP, M.Si<sup>1)</sup>, dan Andreas Tagi<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup> Staf Pengajar Pada Progam Studi Agribisnis*

*<sup>2)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis*

**Fakultas Pertanian dan Peternakan**

**Universitas Satya Wiyata Mandala**

<sup>1)</sup> **monmatakena@gmail.com**

**ABSTRAK**

Analisis Keuntungan Pedagang Pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar keuntungan dan efisiensi pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan survei dimana jumlah sampel sebanyak 20 pedagang pinang. Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pedang menggunakan kuisisioner yang telah disediakan sebelumnya yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari insatansi terkait dan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan responden pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis sebesar Rp 2.138.625 dengan rata-rata modal yang dikeluarkan sebesar Rp.10.161.375. baik pinang buah maupun pinang kering (gebe), sedangkan untuk analisis efisiensi menunjukan nilai sebesar 17 % , nilai ini dapat dikatakan belum efisiensi sehingga perlu untuk menaikkan produktivitas penjualan dengan meningkatkan keuntungan melalui penurunan biaya pengeluaran, nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan input atau modal dalam berusaha dagang pinang sebesar satu unit akan meningkatkan keuntungan sebesar 0,17 unit atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 17 %.

*Kata Kunci : Keuntungan, Efisiensi, Pedagang Pinang*

**ANALYSIS OF BENEFITS FOR PINANG TRADERS  
IN KARANG TUMARITIS MARKET,  
NABIRE DISTRICT NABIRE REGENCY**

**Simon Matakena SP, M.Si, Andreas Tagi**

**ABSTRACT**

Analysis of Benefits for Pinang Traders in Karang Tumaritis Market, Nabire District, Nabire Regency, this study aims to determine the profit and efficiency of betel nut traders in the Karang Tumaritia market, Nabire District, Nabire Regency, using descriptive research methods through a survey approach where the total sample is 20 betel nut traders, data collection through direct interviews with swords using a questionnaire that has been provided

previously. Primary data, while secondary data is obtained from related institutions and indirect sources of information.

The results showed that the average profit of the betel nut traders in Karang Tumaritis Market was Rp. 2,138,625 with an average capital issued of Rp. 10,161,375. both areca nut and dried areca nut (gebe), while for the efficiency analysis shows a value of 17% this value can be said to be not efficient so it is necessary to increase sales productivity by increasing profits through decreasing the cost of spending, this value indicates that an increase in input or capital in doing business betel nut by one unit will increase the profit by 0.17 units or an increase in profit by 17%.

Keywords: *Profits, Efficiency, Areca Traders*

## **PENDAHULUAN**

### **LatarBelakang**

Komoditas perkebunan yang ada di Kabupaten Nabire, merupakan perkebunan rakyat dengan hanya beberapa komoditi perkebunan seperti sagu, kelapa dalam, kelapa hibryda, kakao, dan pinang. Jenis tanaman perkebunan ini ada yang merupakan usaha budidaya oleh masyarakat Kabupaten Nabire ada juga yang tumbuh liar dan merupakan hutan seperti hutan sagu. Hutan sagu yang ada di Kabupaten Nabire tumbuh liar sehingga di katakana sebagai hutan, namun yang tumbuh merupakan tanaman komoditi perkebunan, sedangkan untuk tanaman perkebunan lainnya merupakan budidaya masyarakat.

Luas areal tanamanperkebunan pada tahun 2017 sebesar 3.618,25 ha dengan produksi tanaman perkebunan sebesar 1.836 ton. Luas tanam terluas pada subsector perkebunan rakyat adalah tanaman kakao yaitu 1477,40 ha dengan produktifitas 402 ton (BPS, Nabire 2019). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan KabupatenNabire di tahun 2017, produksi tanaman perkebunan sebesar 1.836 ton

tersebar untuk komoditi sagu sebesar 46 % yaitu sebanyak 844,56 ton, komoditi kelapa dalam sebesar 26 ton yaitu sebanyak 477,36 ton, komoditi kakao sebesar 22 % sebanyak 403,92 ton, komoditi kelapa hybrid sebesar 4 % sebanyak 73, 56 ton dan untuk komoditi pinang sebesar 2 % sebanyak 36,72 ton.

Buah pinang merupakan salah satu makanan yang sangat digemari oleh masyarakat Papua, olehnyaitu banyak masyarakat Papua yang mengusahakan tanaman pinang ini baik untuk dikonsumsi maupun untuk dijual. Biasanya buah pinang ini dimakan bersamaan dengan buah sirih dan kapur, hamper seluruh masyarakat Papua mengkonsumsi buah pinang dari harikehari, hal ini dikarenakan buah pinang merupakan makanan budaya dan cirik hasmasyarakat Papua yang selalu digunakan untuk keperluan adat atau dalam setiap acara adat dan budaya masyarakat Papua pinang merupakan sajian yang diwajibkan untuk dihidangkan, sehingga sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengkonsumsi buah pinang setiap harinya.

Mengonsumsi buah pinang diyakini oleh masyarakat Papua akan memberikan kesehatan yang baik serta bermanfaat guna menambah stamina dalam hal ini meningkatkan sistem imun tubuh, memperkuat gigi, mencegah penyakit malaria serta banyak manfaat lainnya dari mengonsumsi pinang tersebut.

Budaya mengonsumsi pinang oleh masyarakat Papua di Kabupaten Nabire sudah berlangsung sejak dahulu kala sehingga para pedagang pun memanfaatkannya sebagai suatu komoditi yang diperdagangkan, disebabkan cukup laris di pasaran. Para pedagang berusaha menyediakan kebutuhan pinang untuk dijual baik secara langsung kepada konsumen maupun kepada pedagang geceeran yang menjual pinang pada kios-kios yang ada di setiap sudut kota maupun kios-kios yang ada di pinggir ranjalan. Jenis buah pinang yang diperdagangkan oleh pedagang dipasar biasanya dalam dua bentuk yaitu pinang buah yang masih muda, dan pinang tua yang dikeringkan/pinang kering (gebe). Karena terbatasnya buah pinang yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Nabire dikarenakan konsumsi pinang yang cukup tinggi oleh masyarakat Kabupaten Nabire maka, para pedagang sering mendatangkan buah pinang dari luar daerah Nabire dan selanjutnya dijual pada pasar sentra dan pasar-pasar tradisional yang ada di Kabupaten Nabire, seperti pasar Oyehe, pasar Kalibobo, pasar Karang Tumaritis, pasar sore Siriwini. Olehnyaitu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keuntungan pedagang buah pinang yang ada di pasar Karang Tumaritis.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini dengan judul “*Analisis Keuntungan Pedagang Pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire*”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar keuntungan pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire.
2. Efisiensi pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui besar pendapatan pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire.
2. Untuk mengetahui Efisiensi pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi diri sendiri, penelitian ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian dan Peternakan di USWIM Nabire. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memperkaya ilmu.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis dalam memberikan pertimbangan dan masukan mengenai keuntungan berdagang pinang.
3. Sebagai bahan referensi atau literature bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan antara fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan (Luhukay, 2010).

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2020 dan berlokasi pada pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire, pemilihan tempat penelitian ini didasarkan karena terdapat banyak pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire Kabupaten Nabire.

Jenis data yang akan dihimpun dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yaitu data yang diperoleh secara deskriptif berupa informasi lisan maupun tertulis dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka dari pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis dan instansi terkait. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden dan observasi langsung kelapangan untuk melihat secara langsung bagaimana pedagang pinang berinteraksi dengan pembelinya dan sebagai metode triangulasi untuk mengecek data yang diperoleh lewat wawancara.

Sumber data yang akan diperoleh berupa, Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pedagang pinang sebagai responden penelitian dan data sekunder yaitu data penunjang yang diperoleh melalui dokumen maupun laporan tertulis dan informasi dari instansi terkait. Data

sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti pustaka-pustaka dan data dari instansi-instansi tertentu yang relevan dengan topic penelitian ini.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian pada lokasi yang menjadi tempat penelitian. Yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pinang yang ada di pasar Karang Tumaritis Distrik Nabire. Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diambil secara acak sederhana (*random sample*). Namun terbatas jumlah pedagang pinang yang ada di pasar Karang Tumaritis ini sehingga metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode sensus dimana keseluruhan pedagang pinang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan penentuan lokasi penelitian dan penentuan sampel berdasarkan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu.

### Kerangka Analisis

Hasil pengumpulan keuntungan (*income*) dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan (Hernanto, 2012) dengan formula:

$$B = TR - TC$$

Dimana:

B = Benefit (Keuntungan/Pendapatan),

TR = Total Revenue (Penerimaan Total),

TC = Total Cost (Biaya Total)

Total penerimaan diperoleh dari total produk yang dijual dikalikan dengan harga jual. Total biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Total pendapatan diperoleh

dari selisih total penerimaan dengan total biaya. Formula untuk mengetahui total penerimaan dan total biaya adalah sebagai berikut:

Total Penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

- TR = Total Revenue (Penerimaan Total),
- P = Price (harga jual),
- Q = Quantity (Jumlah barang yang dijual)

Total biaya:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC = Total cost (Biaya total),
- FC = Fixed Cost (Biaya Tetap);
- VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Sedangkan untuk mengetahui efisiensi pedagang pinang digunakan pendekatan rasio keuntungan terhadap biaya dengan formulasi :

$$\text{Rasio Keuntungan dan Biaya} = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya } (c)} \times 100 \%$$

Jika nilai  $\pi/C$  lebih dari satu ( $\pi/C > 1$ ) maka kegiatan pemasaran tersebut menguntungkan, sebaliknya jika nilai  $\pi/C$  kurang dari satu ( $\pi/C < 1$ ) maka kegiatan pemasaran tersebut tidak memberikan keuntungan.

## HASIL PEMBAHASAN Keuntungan Pedagang Pinang

Keuntungan pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis diperoleh dari selisih antara besarnya perolehan penerimaan dari hasil penjualan pinang dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sebagai modal dalam berdagang pinang. Dalam berdagang pinang pedagang mengeluarkan modal diantaranya modal utama untuk membeli pinang dan biaya lainya seperti kantong plastik untuk mengisi pinang yang

dibeli oleh konsumen, biaya retribusi atau pajak tempat berjualan juga biaya transportasi guna membeli pinang dari petani atau pedagang dipasar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pedagang pinang menjual pinang Dalam dua jenis yaitu jenis pinang buah dan pinang kering (gebe). Hasil analisis dari data yang diperoleh untuk mengetahui keuntungan dalam menjual pinang oleh pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Keuntungan serta efisiensi Responden Pedagang Pinang di Pasar Karang Tumaritis tahun 2020

Uraian	Pinang Buah (mayang)	Pinang Kering (kg)	Jumlah
Rata-rata Jumlah :	3	120	132
Modal beli	Rp. 61.000	Rp. 85.500	Rp. 1.300
Biaya pajak	Rp. 146.000	9.825.000	Rp. 176.750
Biaya kantong			Rp. 12.250
Biaya transport			
Total Biaya + Modal			Rp. 10.161.375
Penerimaan			
Harga jual	Rp. 120.000	Rp. 100.000	Rp. 12.300.000
	Rp. 300.000	Rp. 12.000.000	
Keuntungan			Rp. 2.138.625
Efisiensi pedagang			17 %

Sumber : Data Primer Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis dari data yang dihimpun dalam penelitian ini, tentang pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis diperoleh rata-rata besar penerimaan dari penjualan pinang sebesar Rp 12.300.000, nilai ini diperoleh dari penjumlahan penerimaan hasil penjualan pinang buah dan pinang kering (gebe). Pinang buah di beli dan dijual dalam bentuk tandan, ini adalah pinang buah yang masih muda, harga beli buah pinang buah yang masih muda ini berkisar antara

Rp 30.000 (tiga ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) harga ini tergantung dari ukuran pinang kecil atau besar serta jenis pinang, dan yang terutama yaitu banyaknya buah pinang dalam satu mayang yang dijual oleh petani atau masyarakat yang menjual pinang buahnya ke pasar. Sering juga pedagang membeli langsung ke petani atau dari masyarakat yang memanfaatkan halaman pekarangan rumahnya untuk menanam pohon pinang. Sedangkan pinang kering atau pinang gebe biasanya para pedagang membeli dari pedagang besar yang memasok pinang kering dari luar Papua. Adapun pinang kering ini berasal dari beberapa daerah yaitu daerah Sulawesi, daerah Nusa Tenggara, Kalimantan, Sumatera dan pulau Jawa. Biasanya pinang kering ini dikemas dalam ukuran karung dan dalam satu karung terdapat berat pinang kering seberat 50 kg. Untuk harga beli pinang kering ini berkisar antara Rp 70.000 sampai dengan Rp 100.000 untuk setiap kilogram. Selain itu pedagang juga membutuhkan biaya transportasi untuk mengangkut buah pinang dari tempat belinya, yaitu agen pemasok buah pinang kering.

Besarnya biaya modal yaitu membeli buah pinang dijumlahkan dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama menjual pinang di Pasar Karang Tumaris, biaya-biaya tersebut antara lain biaya retribusi atau biaya pajak yang mana dikenakan biaya setiap harinya sebesar Rp 2.500. biaya ini tidak semua pedagang membayarnya terkadang ada pedagang yang tidak membayarkan dikarenakan mereka menjual pinang di emperan toko saja berbeda dengan pedagang yang memiliki kios atau tempat berjualan. Selain biaya modal,

pajak ada juga biaya lain yang dikeluarkan yaitu biaya kantong plastik dimana kurang lebih pedagang mengeluarkan biaya sebesar Rp 35.000 untuk satu ikat kantong, sedangkan kantong yang digunakan kurang lebih 2 sampai 6 ikat kantong. Juga terdapat rata-rata biaya transportasi sebesar Rp 12.250. dari keseluruhan rata-rata biaya yang dikeluarkan selanjutnya dijumlahkan menjadi besarnya total biaya dalam berusaha dagang pinang, selanjutnya besarnya penerimaan dikurangkan dengan total biaya diperoleh keuntungan.

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata besarnya keuntungan dari pedagang pinang di pasar karang Tumaritis sebesar Rp 2.138.625 (dua juta seratus tiga puluh delapan ribu enam ratus dua puluh lima rupiah). Keuntungan ini diperoleh berdasarkan jumlah pinang yang dibeli, sehingga dapat diperoleh keuntungan dalam menjual pinang dalam suatu periode membeli pinang baik pinang buah maupun pinang kering. Biasanya untuk pinang kering apabila jumlah pinang sudah berkurang maka pedagang kembali memesan atau membeli lagi, sehingga persediaan buah pinang kering terus tersedia, tidak pernah habis, berbeda dengan pinang buah dalam bentuk mayang biasanya dapat bertahan dua sampai tiga hari dan apabila sudah melewati waktu tersebut biasanya pedagang menjual dengan harga miring. Namun menurut para pedagang pinang buah sangat laris biasanya langsung habis ketika dijual dalam waktu atau hari yang sama, ini dikarenakan masyarakat nabire sangat gemar untuk mengkonsumsi buah pinang muda setiap harinya, namun tak kurang juga masyarakat mengkonsumsi pinang kering, terutama masyarakat di pedalaman, olehnya itu

biasanya pedagang juga memasok pinang kering ke daerah pedalaman atau kabupaten-kabupaten di pedalaman seperti Kabupaten Dogiyai, Deiyai, Paniai dan kabupaten lainnya.

### **Efisiensi Pedagang Pinang**

Efisiensi pedagang merupakan nilai yang diperoleh dari besarnya keuntungan berdagang dibagi dengan besarnya total biaya yang dikeluarkan terhadap suatu barang yang diusahakan atau diperdagangkan dikalikan dengan seratus persen. Hasil analisis efisiensi ini menggambarkan bahwa sejauh mana tingkat efisiensi dari pedagang tersebut sehingga kriteria penilaiannya dimana lebih besar dari satu menunjukkan efisiensi sedangkan apabila hasil perhitungannya kurang dari satu maka nilai tersebut menunjukkan bahwa pedagang terhadap barang tersebut belum efisien dan apabila nilai hitung kurang dari nol atau negatif maka tidak efisien dan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pedagang pinang, menunjukkan bahwa pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis efisien. Hasil perhitungan rata-rata efisiensi pedagang sebesar 17 %. Nilai ini lebih besar dari nol dan kurang satu sehingga dapat dikatakan bahwa pedagang pinang di pasar Karang Tumaritis mendapat keuntungan namun belum efisien secara ekonomis, dimana nilai 17 % menunjukkan bahwa peningkatan input atau modal dalam berusaha dagang pinang sebesar satu unit akan meningkatkan keuntungan sebesar 0,17 atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 17 %.

Dikatakan bahwa belum efisiensi dikarenakan keuntungan yang diperoleh tidak semending dengan besar biaya yang dikeluarkan,

atau juga dapat dikatakan menguntungkan namun keuntungan hanya sedikit dengan nilai sebesar 17 %, maka perlu untuk meningkatkan produktivitas penjualan serta dapat dilakukan dengan penambahan berbagai jenis barang dagangan sehingga dapat mengimbangi keuntungan pedagang secara keseluruhan barang diperdagangkan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Karang Tumaritis tentang keuntungan pedagang pinang, telah dibahas berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata keuntungan responden pedagang pinang di Pasar Karang Tumaritis sebesar Rp 2.138.625 dengan rata-rata modal yang dikeluarkan sebesar Rp.10.161.375. baik pinang buah maupun pinang kering (gebe)
2. Analisis efisiensi menunjukkan nilai sebesar 17 % nilai ini dapat dikatakan belum efisien sehingga perlu untuk menaikkan produktivitas penjualan dengan meningkatkan keuntungan melalui penurunan biaya pengeluaran.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka dapat diberi saran sebagai rujukan kepada peneliti lain yang topiknya relevan untuk dapat mengkaji lebih mendalam tentang analisis pemasaran atau pedagang, untuk pedagang diharapkan agar dapat memperhitungkan jenis barang yang diperdagangkan. Selain itu bagi pemerintah maupun swasta agar dapat memberi pinjaman

dana kepada pedagang guna meningkatkan usahanya.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Zaenal. 2017. *Jenis-jenis Pinang Ada Banyak, Lho*. [online]. <http://pakarbudidaya.blogspot.com/2017/09/jenis-jenis-pinang-ada-banyak-lho.html>. Diakses pada 10 Agustus 2020 pukul 20.20 WIB
- Beattie, R. Bruce dan Taylor C.R, 1996, *Ekonomi Produksi*. Penerbit Gajah Mada University Press, Jakarta.
- C.S.T. Kensil dan Christine S.T. Kansil, 2008. Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia. Sinar Grafika, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Jabar. 2018. *Tanaman Pinang*. [online]. <http://disbun.jabarprov.go.id/page/view/64-id-pinang>. Diakses pada 10 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB
- EkoSujatmiko, 2014. *Kamus Ilmu Pengetahuan Sosial*, Penerbit: Aksara Sinergi media Cetakan pertama, Surakarta
- Hernanto, F. 2002. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*, jil. 1. Yay. Sarana Wana Jaya, Jakarta. Hal. 460-465.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Luhukay, J.M. 2010. *Profil Wanita Pembuat Gula Aren Sebagai Penafkah dalam Rumah tangga (Studi Kasus di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah)*. Jurnal Agroforestri 5: 221-227
- Miftahorrachman, Matana, R. Y., Salim. 2015. *Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Palma. Halaman 16-31.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga, LP3ES Jakarta.
- Nawiruddin, Muhammad. 2017. *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Peraturan Daerah nomor 13 tahun 2005 tentang *penataan pedagang kaki lima*
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha tani*. Universitas indonesia Press, Jakarta
- Syaukat dan Sutara, 2004. *Pengembangan Ekonomi Berbasis Lokal*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 tentang *Usaha Kecil*.